



ANALISIS METODE PEMBELAJARAN GURU FIKIH DALAM PROGRAM FARDHU KIFAYAH DI MAS AL-WASHLIYAH JALAN 13 DESEMBER NO.03 KEL. RAMBUNG KEC. TEBING TINGGI KOTA KOTA TEBING TINGGI

Mhd. Alang Khairun Nizar¹, Mirza Syadat Rambe², Mutiara Kasim³.

STAI Tebing Tinggi Deli^{1,2,3}

mhdkhairunnizar@gmail.com¹, m.s.rambe8@gmail.com², mutiarakasim81@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam pelaksanaan fardhu kifayah, khususnya dalam pengurusan jenazah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran guru Fiqh dalam program ekstrakurikuler fardhu kifayah, meliputi pemilihan metode, penerapan metode, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan didominasi oleh praktik langsung yang dalam pelaksanaannya dilakukan melalui pemberian contoh atau demonstrasi oleh guru serta dipadukan dengan metode tanya jawab. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada karakteristik program yang bersifat aplikatif, tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pemberian materi dan penjelasan, dilanjutkan dengan pemberian contoh oleh guru dan praktik yang dilakukan peserta didik, meliputi tata cara memandikan, mengkafani, mensalatkan, dan menguburkan jenazah. Faktor pendukung meliputi dukungan madrasah serta ketersediaan sarana dan prasarana, sedangkan faktor penghambat berupa perbedaan daya tangkap peserta didik dan keterbatasan tempat untuk praktik penguburan. Dengan demikian, penerapan praktik langsung yang disertai pemberian contoh atau demonstrasi dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman dan keterampilan dalam pelaksanaan fardhu kifayah.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Guru Fiqh, Fardhu Kifayah, Praktik Langsung, Demonstrasi.

Abstract

This research is motivated by the importance of mastering students' knowledge and skills in the implementation of fardhu kifayah, especially in the management of corpses. This research aims to analyze the learning methods of Fiqh teachers in the fardhu kifayah extracurricular program, including the selection of methods, the application of methods, as well as supporting and inhibiting factors in its implementation. This research uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data is obtained through interviews, observations, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the learning method used is dominated by direct practice which in its implementation is carried out through the provision of examples or demonstrations by teachers and combined with the question and answer

method. The selection of the method is based on the characteristics of the program that are applicative, the learning objectives, the characteristics of the students, and the need to provide a direct learning experience. The implementation of learning begins with the provision of material and explanations, followed by the giving of examples by the teacher and the practices carried out by the students, including the procedures of bathing, shrouding, praying, and burying the body. Supporting factors include the support of the madrasah and the availability of facilities and infrastructure, while the inhibiting factors are in the form of differences in the ability of students to catch and the limited number of places for burial practices. Thus, the application of direct practice accompanied by the provision of examples or demonstrations can help students gain understanding and skills in the implementation of fardhu kifayah.

Keywords: *Learning Methods, Fiqh Teachers, Fardhu Kifayah, Direct Practice, Demonstrations.*

PENDAHULUAN

MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga pada pembentukan keterampilan sesuai dengan karakteristik jurusan yang ditempuh siswa. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, madrasah memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan potensi siswa melalui berbagai program pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing jurusan.

Pada jurusan agama, madrasah lebih menekankan pembinaan pada aspek keterampilan dan pemahaman keagamaan peserta didik. Fokus pembinaan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan ilmu tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, lulusan madrasah diharapkan dapat berkontribusi dalam kegiatan sosial-keagamaan di lingkungan masyarakat. Salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang menjadi perhatian madrasah adalah pelaksanaan program fardhu kifayah.

Fardhu kifayah adalah suatu ketentuan syariat Islam yang mewajibkan suatu tugas dilaksanakan oleh sebagian orang yang telah memenuhi syarat sebagai *mukallaf* (orang yang sudah terkena kewajiban hukum Islam). Berbeda dengan fardhu 'ain yang harus dilakukan oleh setiap individu muslim, seperti shalat lima waktu. Fardhu kifayah berfungsi menjaga kemaslahatan bersama, misalnya dalam bidang keamanan sosial, pendidikan dan pelayanan dasar (Lailiah et al., 2026).

Program ini dibentuk sebagai upaya untuk membekali peserta didik, khususnya pada jurusan keagamaan, dengan pemahaman dan keterampilan yang berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban fardhu kifayah di masyarakat, seperti pengurusan dan pembacaan doa-doa untuk jenazah. Dalam upaya mewujudkan tujuan program fardhu kifayah ini, diperlukan proses pembelajaran yang mampu membentuk pemahaman sekaligus keterampilan peserta didik secara optimal. Keberhasilan suatu program pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan.

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan keterampilan praktik, serta menumbuhkan kesiapan mereka untuk mengimplementasikan ilmu tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Harapan madrasah dalam membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan dan keterampilan keagamaan, khususnya dalam bidang fardhu kifayah, pada kenyataannya masih menghadapi berbagai tantangan. Fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat menunjukkan bahwa pemahaman serta keterampilan generasi muda terhadap pelaksanaan fardhu kifayah masih tergolong rendah.

Minimnya minat dan partisipasi dalam kegiatan fardhu kifayah menjadi salah satu permasalahan yang cukup memprihatinkan, terutama karena hal tersebut berkaitan langsung dengan kewajiban sosial dalam ajaran Islam. Fardhu kifayah merupakan kewajiban yang dibebankan kepada umat Islam secara kolektif. Walaupun kewajiban tersebut dapat gugur

apabila telah dilaksanakan oleh sebagian muslim, namun pelaksanaan fardhu kifayah tetap menjadi tanggung jawab bersama yang seharusnya dipahami dan mampu dilakukan oleh setiap muslim. Akan tetapi, realitas yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan fardhu kifayah, seperti pengurusan jenazah maupun pembacaan doa-doa untuk jenazah, masih didominasi oleh orang-orang yang dituakan atau tokoh agama tertentu di lingkungan masyarakat. Sementara itu, keterlibatan generasi muda, khususnya para siswa masih minim.

Fenomena tersebut menjadi perhatian bagi pihak MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi, khususnya kepala madrasah. Berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Agustus 2025 di madrasah tersebut melalui proses observasi dan wawancara, diperoleh informasi bahwa kepala madrasah memiliki perhatian yang besar terhadap partisipasi siswa dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat, terutama pada praktik fardhu kifayah. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat yang masih bergantung pada kelompok tertentu dalam pelaksanaan pengurusan jenazah, sedangkan generasi muda cenderung kurang memiliki pemahaman, keterampilan, bahkan ketertarikan terhadap kegiatan tersebut.

Temuan ini diperkuat dalam penelitian (Hamdani & Saragih, 2026) yang menunjukkan survei Kementerian Agama tahun 2021 bahwa sebagian besar siswa madrasah, yaitu 63%, memiliki pemahaman tentang fardhu kifayah lebih pada aspek teoritis dibandingkan penerapan praktiknya. Di sisi lain, hanya 27% yang secara konsisten menyelenggarakan kegiatan praktik pengurusan jenazah di lingkungan madrasah. Selain itu, apabila keterampilan tersebut tidak diwariskan kepada generasi muda, maka dikhawatirkan pelaksanaan fardhu kifayah di masyarakat akan semakin terbatas hanya pada kalangan tertentu saja.

Mengingat pentingnya pembinaan keterampilan keagamaan bagi peserta didik melalui program fardhu kifayah di MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi, maka keberhasilan program tersebut tentu tidak terlepas dari proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Harapan madrasah untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam pelaksanaan fardhu kifayah perlu didukung dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, mengingat materi fardhu kifayah tidak hanya menuntut penguasaan teori, tetapi juga kemampuan praktik dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dasar alasan dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru fikih dalam program fardhu kifayah di MAS Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi, bagaimana penerapan metode pembelajaran guru fikih dalam program fardhu kifayah di MAS Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode pembelajaran guru fikih pada program fardhu kifayah di MAS Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi.

Analisis

Analisis adalah kegiatan mengkaji, menelaah, dan memahami suatu objek atau permasalahan secara mendalam untuk memperoleh informasi yang jelas dan terperinci (Rahmani et al., 2025). Dalam penelitian ini, analisis yang dimaksud adalah proses mengkaji metode pembelajaran yang digunakan guru fikih dalam pelaksanaan program fardhu kifayah di MAS Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi guna mengetahui pelaksanaan serta efektivitas metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, baik melalui penyampaian materi, bimbingan, maupun latihan selama proses pembelajaran berlangsung (Nasron HK, Yola Novriyana, M. Agus Ainur Rosyid, 2024). Dalam penelitian ini, metode

pembelajaran yang dimaksud adalah cara yang digunakan guru fikih dalam melaksanakan program fardhu kifayah di MAS Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi agar siswa mampu memahami dan mempraktikkan materi fardhu kifayah dengan baik.

Guru Fikih

Guru fikih adalah pendidik yang bertugas mengajarkan mata pelajaran fikih kepada peserta didik, baik dalam bentuk penyampaian materi secara teori maupun praktik ibadah sesuai dengan ajaran Islam. Guru fikih juga berperan dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan pemahaman kepada siswa agar mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, guru fikih yang dimaksud adalah guru yang membimbing dan melaksanakan program fardhu kifayah di MAS Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi, khususnya dalam pembelajaran dan praktik pengurusan jenazah.

Program Fardhu Kifayah

Program fardhu kifayah adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan memberikan pemahaman dan keterampilan kepada peserta didik mengenai tata cara pengurusan jenazah sesuai syariat Islam (Azhari et al., 2026). Dalam program ini meliputi pembelajaran teori dan praktik, seperti memandikan, mengkafani, menshalatkan, menguburkan jenazah dan oengajaran bacaan doa seperti tahtim, tahmid dan tahlil, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengurusan jenazah juga mencerminkan nilai persaudaraan Islam dan semangat tolong-menolong dalam masyarakat, sehingga pelaksanaannya tidak hanya bernilai ibadah secara individu, tetapi juga mempererat hubungan sosial sesama umat muslim (Putri et al., 2026)

Program fardhu kifayah yang dilaksanakan di MAS Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi juga menekankan pembelajaran mengenai bacaan doa-doa yang berkaitan dengan pengurusan dan pengiriman doa kepada jenazah, seperti bacaan tahlil, tahmid, takhtim, dan doa-doa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan/Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan penekanan pada analisis yang mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan dari berbagai sumber. pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan berupa kata, kalimat, atau gambar yang menggambarkan fenomena yang diteliti secara mendalam (Nurrisa & Hermina, 2025). Menurut Sutama, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan serta menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial yang terjadi secara alamiah (Muhtadi, 2025).

Penelitian kualitatif dalam konteks penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam metode pembelajaran guru fikih dalam program fardhu kifayah di MAS Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami secara utuh proses pembelajaran yang berlangsung secara alamiah, sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru fikih dalam program tersebut.

Lokasi/Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi, yang beralamat di Jalan 13 Desember No. 3, Kelurahan Rambung, Kecamatan Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini telah berdiri sejak lama

dan dikenal sebagai salah satu madrasah yang memiliki kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam di Kota Tebing Tinggi, khususnya dalam pembelajaran keagamaan seperti fikih dan praktik keagamaan, termasuk program fardhu kifayah.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah proposal penelitian disetujui dan memperoleh izin penelitian dari pihak terkait. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan maret sampai juli 2026 (atau disesuaikan), yang mencakup kegiatan pengumpulan data secara intensif, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait fokus penelitian, yaitu analisis metode pembelajaran guru fiqih dalam program fardhu kifayah di MAS Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi. Dalam penelitian kualitatif, sumber data diperoleh dari situasi sosial yang terdiri atas tempat, pelaku, dan aktivitas yang diamati secara langsung di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan sumber informasi utama yang diperoleh peneliti secara langsung dalam kegiatan penelitian. Data ini berasal dari sumber pertama, yaitu responden atau informan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Bentuk data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, maupun pengumpulan data melalui kuesioner atau angket (Undari Sulung & Muspawi, 2024).

Data sekunder menurut Sugiyono dalam (Pratiwi, 2017) adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utamanya. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumen, publikasi pemerintah, hasil analisis industri yang dipublikasikan media, serta berbagai informasi yang tersedia di situs web maupun internet. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah seperti profil sekolah, struktur organisasi, jadwal kegiatan program fardhu kifayah, arsip kegiatan, serta dokumentasi berupa foto kegiatan.

Apabila sumber data sudah tidak valid, usang, atau mengandung kesalahan, hal tersebut dapat memengaruhi hasil penelitian. Oleh sebab itu, peneliti perlu mempertimbangkan kualitas serta relevansi data sekunder sebelum menggunakannya dalam penelitian (Undari Sulung & Muspawi, 2024).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian dari sumber data, baik subjek maupun sampel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan pendekatan kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara sistematis dan terarah terhadap perilaku, interaksi sosial, praktik budaya, serta kondisi penelitian secara langsung dalam situasi yang alami. Observasi dapat didukung dengan dokumentasi visual seperti foto atau video, sketsa situasi, maupun diagram interaksi sosial (Khoirur Rozikin, Nashrullah, 2026). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dalam program fardhu kifayah di MAS Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru fikih serta keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru fikih, kepala madrasah atau wakil kepala madrasah bidang kurikulum, serta siswa yang terlibat dalam program fardhu kifayah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai metode pembelajaran yang diterapkan serta pelaksanaan program fardhu kifayah di sekolah.

Menurut Endang Danial dalam (Ma, 2025) studi dokumentasi merupakan proses pengumpulan berbagai dokumen yang diperlukan sebagai sumber data dan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari berbagai sumber seperti profil madrasah, struktur organisasi, jadwal kegiatan program fardhu kifayah, arsip kegiatan, serta foto-foto kegiatan yang mendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan berbagai sumber lainnya, sehingga data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu proses analisis yang berangkat dari data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi suatu pola atau kesimpulan yang bersifat sementara (Moh Fatkhur Rozaq, Saeful Anam, 2026).

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, serta transformasi data mentah yang terdapat dalam catatan lapangan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi sesuai dengan fokus penelitian, yaitu metode pembelajaran guru fikih dalam program fardhu kifayah. Data yang tidak relevan akan disisihkan sehingga data yang tersisa lebih terarah dan mudah dipahami.

Penyajian data merupakan salah satu tahap penting dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mengorganisasikan informasi secara sistematis agar memiliki makna. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menjelaskan hasil temuan di lapangan, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, serta makna dari data yang diperoleh.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah dianalisis serta telah diverifikasi melalui bukti-bukti yang diperoleh di lokasi penelitian (Zulfirman, 2022)

Uji Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada informasi atau data itu sendiri dibandingkan pada sikap maupun jumlah responden. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dilakukan melalui beberapa kriteria, yaitu kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh selama proses penelitian. Pengujian tersebut dapat dilakukan melalui beberapa teknik, seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan peneliti, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, serta member check.

Dependabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan keteraturan proses penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Tingkat dependabilitas yang baik dapat diperoleh melalui proses analisis data yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur, serta melalui interpretasi data yang jelas dan sesuai dengan hasil penelitian di lapangan. (Afianti, 2008). Dalam penelitian ini, dependabilitas dilakukan dengan menjaga konsistensi proses wawancara, observasi, serta analisis data mengenai metode pembelajaran guru fikih dalam program fardhu kifayah di MA Al-Washliyah Tebing Tinggi agar data yang diperoleh tetap sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan.

Transferabilitas merupakan kriteria dalam penelitian kualitatif yang menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada konteks dan situasi lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian ini, transferabilitas dilakukan dengan

mendesripsikan secara terperinci mengenai pelaksanaan program fardhu kifayah, metode pembelajaran guru fikih, serta kondisi pembelajaran di MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipahami dan memungkinkan untuk diterapkan pada penelitian lain dengan konteks yang serupa.

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai bentuk keterbukaan dan transparansi peneliti dalam menjelaskan seluruh proses penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, konfirmabilitas dilakukan dengan menyajikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara jelas mengenai metode pembelajaran guru fikih dalam program fardhu kifayah di MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi sehingga hasil penelitian dapat diperiksa dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil MAS Al-Washliyah, Jalan 13 Desember, No. 3, Kelurahan Rambung, Kecamatan Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi.

MAS Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi adalah salah satu madrasah aliyah swasta yang berlokasi di jalan 13 desember kelurahan Rambung, Kecamatan Tebing Tinggi Kota, provinsi Sumatera Utara. MAS Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi berdiri pada tahun 1955. MAS Al-Washliyah memiliki luas tanah 2.946 m². Dalam mendukung kelancaran layanan informasi dan komunikasi, madrasah dapat dihubungi melalui alamat email ma.alwashliyah13@gmail.com. MAS Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi berada di pusat kota Tebing Tinggi, sehingga mudah untuk dijangkau oleh seluruh siswa.

Visi dan Misi MAS Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi

Visi :

“Terbentuknya landasan kepribadian siswa yang bertakwa, berakhlak mulia, terampil, berbudaya dan berkualitas. Unggul dalam prestasi akademik, non akademik dan mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan”.

Misi :

1. Menciptakan lembaga pendidikan yang aman dan nyaman.
2. Menumbuhkan kembangkan sikap dan budaya Islami.
3. Menyelesaikan proses belajar yang aktif, efektif dan kreatif.
4. Menyelenggarakan extra kurikuler yang mendukung tercapainya tujuan.
5. Mengembangkan kemampuan berbahasa asing.
6. Menumuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
7. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
8. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dasar alasan dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru fikih dalam program fardhu kifayah di MAS Al-Washliyah, Kota Tebing Tinggi

Penentuan metode pembelajaran dalam program ekstrakurikuler fardhu kifayah di MAS Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi, didasarkan pada kesesuaian antara metode dengan tujuan program, karakteristik program, dan kondisi peserta didik. Tujuan program fardhu kifayah tidak hanya agar peserta didik mengetahui dan mengingat tata cara pengurusan jenazah, tetapi juga agar mereka memiliki kesiapan apabila menghadapi kebutuhan tersebut di lingkungan

keluarga maupun masyarakat. Sebagaimana telah dijelaskan oleh guru fikih bapak Supriadi, S.HI. Dalam wawancara pada tanggal 18 agustus 2026, yaitu:

“Fokusnya mungkin ke kekeluarga siswa sendiri lah umpamanya nanti terjadilah hal-hal yang pasti yaitu kematian di antara keluarga, setidaknya mereka itu sudah punya persiapan dan sudah disiapkan oleh sekolah oleh madrasah untuk mempersiapkan itu tadi. Jadi, bukan hanya mengetahui tetapi mereka juga tahu bagaimana adab-adab, bagaimana cara yang terbaik untuk mengurus jenazah itu tadi, karena kan kita paham, kalau hanya sekadar dikasih teori karena kan cuma sekadar menghafal, mengingat urutan-urutannya, tapi kalau praktik kita kemarin kita belikan kain kafannya, kita pakai ember juga untuk memandikannya, jadi mereka nyaris tahu benarliah detail-detailnya, campuran airnya bagaimana, setelah ini bagaimana, itulah salah satunya”.

Pemilihan metode yang didasarkan pada tujuan program tersebut sejalan dengan teori (Samiudin, 2016) yang menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang perlu diperhatikan pendidik dalam menentukan metode pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi dasar dalam memilih metode sekaligus menjadi pertimbangan dalam melihat efektivitas metode yang digunakan.

Pertimbangan kedua dalam pemilihan metode pembelajaran pada program fardhu kifayah berkaitan dengan karakteristik program itu sendiri. Program fardhu kifayah bersifat aplikatif karena tidak hanya berorientasi pada pemahaman materi, tetapi juga berkaitan dengan kebutuhan sosial kemasyarakatan. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Madrasah, Bapak Rahmat Nirwana, dalam wawancara yang dilaksanakan pada 30 Agustus 2025, yang menjelaskan bahwa program keagamaan seperti fardhu kifayah memiliki keterkaitan erat dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat.

“Kalau untuk pendidikan agama dia bebannya lain, kalau keagamaan dia sifatnya menyentuh kepentingan-kepentingan sosial kemasyarakatan, contoh misalnya fardhu kifayah. Jadi disini ada tim fardhu kifayah, penyelenggaraan jenazah dan tahtim tahlil namanya. Membantu, karena kalau kita yang utamakan gak boleh, karena kan ada bilal masing-masing, masyarakat ada bilal masing-masing jadi kita membantu”.

Pemilihan metode praktik langsung sesuai dengan karakteristik program fardhu kifayah yang berorientasi pada keterampilan sosial-keagamaan. Melalui praktik, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam melaksanakan tata cara fardhu kifayah secara langsung.

Pertimbangan ketiga dalam memilih metode pembelajaran pada program fardhu kifayah berkaitan dengan kondisi atau karakteristik peserta didik. sebagaimana dijelaskan oleh guru Fikih yaitu bapak Supriadi, S.HI. dalam wawancara pada tanggal 18 agustu 2026 yang menyatakan:

“Oke, yang pertama tentu faktornya adalah sumber daya masing-masing dari anak ya. Jadi anak-anak itu kan tidak semuanya itu visual, ada yang juga dia dengan audio gitu kan, makanya memang harus hadirilah mereka di situ. Jadi secara visual dan audio mereka bisa dapat. Kalau umpamanya hanya teori yang kita berikan mungkin mereka cuma bisa mengingat-mengingat saja, tapi kalau umpamanya dengan visual juga dengan audio juga, mereka bisa tahu apa kendala umpamanya kondisi jenazahnya itu seperti ini, kita bisa buka sesi tanya jawab di situ, ada sesi diskusi. Kalau seperti ini maka tata caranya seperti ini, gitu, dan hal-hal yang lain yang berkembang di masyarakat”.

Pertimbangan terhadap kondisi peserta didik tersebut sejalan dengan penelitian (Husna et al., 2025) yang menjelaskan bahwa karakteristik peserta didik merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran. Perbedaan kemampuan, cara menerima informasi, serta kebutuhan belajar peserta didik dapat menjadi pertimbangan guru

dalam menentukan metode yang sesuai. Dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, guru dapat memilih metode yang memungkinkan materi lebih mudah diterima dan dipahami.

Berdasarkan keseluruhan uraian diatas, penentuan metode pembelajaran dalam program ekstrakurikuler fardhu kifayah di MAS Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi, didasarkan pada kesesuaian antara metode dengan tujuan program, karakteristik program, dan kondisi peserta didik. Metode praktik langsung dipilih karena memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam memahami dan melaksanakan fardhu kifayah. Hal ini menunjukkan bahwa guru Fikih mempertimbangkan kebutuhan peserta didik agar tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menguasainya dalam bentuk keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Penerapan metode pembelajaran guru fikih dalam program fardhu kifayah di MAS Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi

Penerapan metode pembelajaran dalam program ekstrakurikuler fardhu kifayah dilakukan melalui perpaduan antara penyampaian teori dan praktik langsung. Guru terlebih dahulu memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi dan manfaat pembelajaran fardhu kifayah, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktik. Dalam pelaksanaannya, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang dipelajari. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Hamdani & Saragih, 2026) mengatakan bahwa salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran fardhu kifayah adalah strategi praktikum langsung melalui kegiatan simulasi penyelenggaraan jenazah untuk memperkuat keterampilan praktis peserta didik.

Dalam pelaksanaan praktik, peserta didik juga dilibatkan secara langsung melalui pembagian peran dan keterlibatan perwakilan dari masing-masing kelas. Guru memilih beberapa peserta didik dari setiap kelas untuk mengikuti kegiatan dan kemudian membantu menyampaikan kembali materi kepada teman-temannya.

Dalam pelaksanaan program fardhu kifayah juga terlihat adanya karakteristik metode demonstrasi. guru memberikan contoh terlebih dahulu agar peserta didik memiliki gambaran yang jelas mengenai tata cara pelaksanaan yang tepat. Hal ini sejalan dengan (Setiawan, 2022) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi dilakukan dengan memperlihatkan atau memperagakan suatu proses secara langsung, sehingga peserta didik dapat mengamati dan memahami tahapan pelaksanaannya dengan lebih baik.

Guru juga melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan, pemberian tugas, dan ujian. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Pamulatsih & Zulfitria, 2024) yang menjelaskan bahwa evaluasi dapat dilakukan melalui teknik tes dan non-tes. Pengamatan sebagai teknik non-tes dapat digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik secara langsung, sedangkan keterampilan dapat diukur melalui tes perbuatan atau unjuk kerja.

Berdasarkan uraian diatas, penerapan metode pembelajaran dalam program ekstrakurikuler fardhu kifayah di MAS Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi dilakukan melalui perpaduan teori, praktik langsung, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, pendalaman materi, dan evaluasi. Perpaduan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi, mengamati contoh, melakukan praktik, memperdalam pemahaman, serta mengetahui kekurangan yang masih perlu diperbaiki.

Berikut dokumentasi penerapan metode pembelajaran guru fikih dalam program fardhu kifayah di MAS Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi:



Gambar 2.1 Penerapan metode praktik langsung dalam program fardhu kifayah

Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode pembelajaran guru fikih pada program fardhu kifayah di MAS Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi

Pelaksanaan metode pembelajaran dalam program fardhu kifayah tidak terlepas dari adanya berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat proses pembelajaran. Hal tersebut berkaitan dengan kondisi lingkungan pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, karakteristik peserta didik, serta kondisi pelaksanaan praktik. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dalam penggunaan metode praktik langsung terutama berasal dari ketersediaan sarana dan prasarana serta dukungan pihak madrasah, sedangkan faktor penghambat berkaitan dengan perbedaan daya tangkap peserta didik dan keterbatasan lokasi untuk melaksanakan praktik penguburan jenazah.

Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung penerapan metode praktik langsung dalam program fardhu kifayah. Sarana praktik memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara konkret sesuai dengan keterampilan yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan (Husna et al., 2025) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penggunaan metode pembelajaran. Dengan demikian, ketersediaan fasilitas turut mendukung keterlaksanaan metode praktik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dukungan pihak madrasah terhadap pelaksanaan metode praktik langsung terlihat dari penyediaan berbagai perlengkapan praktik, seperti boneka atau patung sebagai pengganti jenazah, kain kafan, dan perlengkapan lainnya. Ketersediaan fasilitas tersebut memungkinkan peserta didik terlibat langsung dalam praktik sehingga materi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam bentuk keterampilan. Dengan demikian, dukungan madrasah menjadi salah satu faktor yang menunjang efektivitas penerapan metode praktik langsung. Berikut ini dokumentasi sarana prasarana pada praktik dalam program fardhu kifayah di MAS Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi:



Gambar 2.2 sarana dan prasarana

Di samping faktor pendukung, terdapat pula hambatan berupa perbedaan daya tangkap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerima dan menguasai materi maupun keterampilan, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan tingkat kecepatan yang berbeda. Hal ini sejalan dengan (Husna et al., 2025) yang menyatakan bahwa karakteristik dan kemampuan peserta didik merupakan salah satu faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik yang membutuhkan waktu lebih lama memerlukan penjelasan dan pengulangan dalam mengikuti praktik.

Keterbatasan lokasi untuk melaksanakan praktik penguburan jenazah. Kondisi ini menjadi faktor penghambat eksternal karena tidak semua tahapan pengurusan jenazah dapat dipraktikkan di lingkungan madrasah dan memerlukan tempat khusus. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yanti, 2026) yang menunjukkan bahwa faktor eksternal dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran tahjiz mayit. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, guru fikih menggunakan media pembelajaran sebagai alternatif. Guru pernah membuat media berbentuk kaca transparan yang digunakan untuk memvisualisasikan posisi jenazah dan tahapan penguburan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa keberhasilan metode praktik langsung juga dipengaruhi oleh kesiapan fasilitas, kemampuan guru menyesuaikan pembelajaran, serta minat dan keterlibatan aktif peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dasar alasan pemilihan metode pembelajaran dalam program fardhu kifayah didasarkan pada karakteristik program yang menekankan penguasaan keterampilan praktis. Guru fikih memilih metode praktik langsung karena materi yang diberikan berkaitan dengan keterampilan pengurusan jenazah yang tidak cukup dikuasai hanya melalui penjelasan teori. dengan guru memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian peserta didik mengikuti dan mempraktikkannya. Penerapan tersebut mencakup keterampilan dalam pengurusan jenazah, seperti mengkafani jenazah dan melaksanakan salat jenazah, serta menghafalkan doa-doa yang berkaitan dengan pengurusan jenazah.

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan dan pemberian tugas praktik untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan peserta didik serta memperbaiki kesalahan yang masih ditemukan. Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode pembelajaran pada program fardhu kifayah berkaitan dengan kondisi peserta didik, kesiapan guru, serta pelaksanaan kegiatan praktik.

Saran

Bagi pihak madrasah, diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan program fardhu kifayah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan praktik serta memberikan dukungan terhadap keberlangsungan program. Dan juga disarankan agar program ekstrakurikuler Fardhu Kifayah dapat dicantumkan secara resmi dalam dokumen administrasi sekolah bersama dengan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler lainnya. Dengan demikian, program tersebut tidak hanya terlaksana dalam bentuk kegiatan, tetapi juga memiliki pencatatan administratif yang jelas sebagai bagian dari program sekolah.

Bagi guru fikih, diharapkan dapat mempertahankan penggunaan metode praktik langsung dan mengembangkan variasi metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Bagi peserta didik, diharapkan dapat mengikuti kegiatan program fardhu kifayah dengan lebih aktif, serius, dan antusias serta tidak merasa canggung dalam mengikuti kegiatan praktik. Peserta didik juga diharapkan dapat terus melatih keterampilan yang telah diperoleh sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran fardhu kifayah, khususnya mengenai metode

pembelajaran berbasis praktik dan pengembangan keterampilan peserta didik. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji aspek yang lebih luas dengan menggunakan sudut pandang atau pendekatan penelitian yang berbeda.

REFERENSI

- Afianti, Y. (2008). Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(2), 137–141.
- Azhari, M. F., Riyawi, M. R., Fitri, Y., & Warohmah, M. (2026). *Pelatihan dan Sosialisasi Pengurusan Jenazah : Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan dalam Pengurusan Jenazah bagi Siswa Madrasah*. 6, 158–168.
- Hamdani, H., & Saragih, S. (2026). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajarkan Fardhu Kifayah Di Madrasah Aliyah Swasta Almanar Hamparan Perak. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11, 280–304.
- Husna, K., Lubis, T., Siregar, F. H., & Nasution, A. F. (2025). Eksplorasi Peran Guru dalam Pemilihan Metode Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakteristik Siswa. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 2, 107–118.
- Khoirur Rozikin, Nashrullah, S. A. (2026). Teknik Pengumpulan Data Penelitian Dan Penyusunan Instrumen Penelitian Kualitatif. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1612–1629.
- Lailiah, W., Andayani, R., Nazila, D., & Sandy, N. H. (2026). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Nanga Manday Kecamatan Bika Kabupaten Kapuas Hulu Melalui Pelatihan Fardhu Kifayah Sebagai Upaya Penguatan Literasi Keagamaan Dan Kemandirian Sosial*. 5(2), 323–345.
- Ma, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 7(2), 99–109.
- Moh Fatkhur Rozaq, Saeful Anam, N. (2026). Analisis Data Penelitian Kualitatif. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1566–1577.
- Muhtadi, F. (2025). Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Konsep, Implementasi Dan Tantangan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Nasron HK, Yola Novriyana, M. Agus Ainur Rosyid, E. S. (2024). Metode-Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Dalam Poses Pembelajaran Di Indonesia. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(03), 793–800.
- Pamulatsih, H., & Zulfitria. (2024). Evaluasi Pembelajaran Peningkatan Kompetensi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan : SEROJA*, 3, 65–78.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 202–224.
- Putri, N. M., Sari, D. R., Putri, D., Andriyani, C., & Hasanah, I. (2026). *Fiqh Jenazah : Kajian Lengkap dan Permasalahan Hukumnya*. 1, 158–165.
- Rahmani, D. A., Muhayati, S., & Kholis, I. (2025). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 13037–13048.
- Samiudin. (2016). Peran metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Jurnal Studi Islam*, 11, 94–97.
- Setiawan, H. (2022). Metode demokrasi dalam pembelajaran pendidikan. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 12(Desember), 34–42.
- Undari Sulung, & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate*

- Learning And Studies (IICLS)*, 5(September), 110–116.
- Yanti, R. (2026). Analisis kesulitan belajar siswa pada materi tajhiz mayit. *Nuansa Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Kegamaan Islam*, 23(1), 1–15.
<https://doi.org/10.19105/nuansa.v23i1.23905>
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 MEDAN. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 147–153.